

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan pernah terlepas dari adanya komunikasi. Definisi komunikasi yang paling umum dan mendasar adalah pertukaran informasi. Pertukaran informasi sangat berkaitan erat dengan interaksi sosial sebagai proses komunikasi. Interaksi sosial adalah sebuah proses komunikasi yang terjalin antar dua orang atau lebih akan menghasilkan pertukaran pesan, sehingga diharapkan mampu menghasilkan kesamaan makna pada setiap individu yang terlibat. Seiring perkembangan ilmu komunikasi, terdapat beberapa tipe komunikasi yang dikembangkan, yakni komunikasi interpersonal, komunikasi antar pribadi, komunikasi publik, dan komunikasi massa.

Romli (2016:9) menyatakan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan bagi masyarakat luas, tentu saja berbeda dengan komunikasi interpersonal yang hanya untuk satu orang, atau hanya beberapa orang, bahkan juga berbeda dengan organisasi yang sudah mempunyai keunikan-keunikan tersendiri yang tidak dapat disamakan dengan bentuk komunikasi lainnya. Komunikasi massa memiliki target khalayak yang luas, oleh karena itu komunikasi massa memerlukan media massa. Media massa merupakan media yang sangat relevan digunakan untuk menjalin pertukaran dan penyebaran informasi secara masif serta meluas. Seiring perkembangan teknologi, media massa berkembang pesat dan semakin canggih. Kini terdapat media dalam jaringan (daring) berbasis internet yang mampu menjadi media massa populer khalayak secara global, sebab media daring mampu menampilkan berbagai macam media massa seperti pemutaran radio, penayangan film, dan penyiaran televisi secara *realtime*.

Dewasa ini arus informasi publik dapat menyebar dengan cepat melalui perantara teknologi informasi. Teknologi informasi berupa perangkat komunikasi seperti *smartphone* yang dapat memberikan kemudahan bagi khalayak untuk mengakses dan menyebarkan informasi secara masif. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kini setiap individu mampu memiliki media massa milik pribadi. Kemudahan tersebut membuat khalayak dapat menyebarkan informasi tidak hanya berasal dari sumber kredibel dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) turut andil dalam menyiarkan berita kredibel dan menekan tingkat persebaran informasi palsu dengan sejumlah aturan.

Televisi merupakan salah satu jenis media massa kontemporer yang dapat dipertanggungjawabkan dan masih relevan untuk digunakan hingga saat ini. Pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Televisi Republik Indonesia (TVRI) pada tahun 1962 sebagai terobosan media massa berbasis media elektronik di Indonesia. TVRI bukanlah media televisi milik pemerintah, melainkan televisi milik negara. TVRI hanya akan menyiarkan informasi publik secara mandiri dengan mengedepankan kredibilitas dan sikap independen dalam menyiarkan informasi ke hadapan publik, bukan sebagai juru bicara yang menyiarkan informasi dari sudut pandang pemerintah. Tahun 2018 Presiden Republik Indonesia melalui Kemkominfo mencanangkan saluran televisi milik pemerintah sebagai juru bicara, terutama terkait dengan pemerataan informasi program pemerintah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Kemkominfo memiliki GPR TV sebagai bentuk nyata pemerintah pusat dalam mengelola informasi publik. GPR TV atau Government Public Relation TV merupakan stasiun televisi pertama milik pemerintah pusat. GPR TV memiliki fungsi utama sebagai media informasi publik, yakni dapat menyiarkan kebijakan dan program kerja pemerintah kepada masyarakat. GPR TV memiliki jangkauan siaran satelit ke seluruh wilayah Indonesia dan sebagian Asia Tenggara. Berdasarkan jangkauan siaran tersebut, GPR TV dapat menyiarkan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia.

GPR TV harus mampu menyediakan kebutuhan informasi masyarakat Indonesia terkait program-program serta kinerja pemerintah. GPR TV memiliki karakteristik unik dalam membentuk dan menyiarkan program acara, yakni sama-sama menyiarkan program pemerintah meskipun dikemas dengan cara berbeda. Secara umum GPR TV memiliki 2 jenis program, yakni program berita dan nonberita. Salah satu program berita unggulan GPR TV adalah Dari Istana, yakni program berita yang menyiarkan kinerja dan program-program pemerintah pusat melalui Presiden, Wakil Presiden, maupun Kementerian Sekretariat Negara. Salah satu program nonberita unggulan adalah Mozaik Indonesia yang menayangkan program-program lembaga pemerintah dengan kemasan menarik dengan karakter *feature* yang tidak kalah menarik dengan TV lain.

Editor memiliki peran penting dalam menyajikan video sebelum ditayangkan. Menurut Mahyuni (2013:67) editor adalah orang yang bertanggungjawab pada tahapan *post production* (pascaproduksi) dengan cara melakukan *editing shot*/pemotongan gambar hingga menjadi program acara tv yang layak tayang. Editor bertugas dalam memilah serta mengedit setiap video, kemudian video harus dikemas menjadi video baru yang menarik dan layak tayang. Editor GPR TV melakukan *editing shot* dengan memerhatikan instruksi kepala sub direktorat audio visual dan media sosial (kasubdit AVMS) melalui arahan dari produser. Tahap *editing* menjadi bagian penting dalam sebuah produksi program acara, sebab sebuah video hasil editing akan sesuai dengan maksud dan arahan produser.

Editor GPR TV harus dapat menyajikan video semenarik mungkin. Berbeda dengan editor TV swasta, editor GPR TV dituntut untuk mengemas video dengan baik tanpa mengabaikan sudut pandang pemerintah yang bijak. Hasil video yang sesuai kriteria tentu menjadi standar editor GPR TV dalam mewujudkan efektifitas publikasi informasi. Laporan akhir ini akan membahas tentang tugas-tugas editor dalam tahapan proses produksi di GPR TV beserta kendala yang editor alami selama bertugas.

Perumusan masalah

Rumusan masalah disusun berdasarkan elemen-elemen utama mengenai pentingnya tugas editor sebagai topik pembahasan yang akan fokus ditulis dalam Laporan Akhir ini maka rumusan masalah akan dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana proses produksi program acara GPR TV di Kementerian Komunikasi dan Informatika?
- 2) Bagaimana tugas editor dalam produksi editing video GPR TV di Kementerian Komunikasi dan Informatika?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



- 3) Apa saja kendala editor dalam proses produksi *editing* video GPR TV di Kementerian Komunikasi dan informatika beserta solusinya?

Tujuan

Pembahasan Laporan Akhir ini tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai berdasarkan latar belakang tulisan. Tujuan akan menjawab berbagai permasalahan yang ada pada rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, ada beberapa tujuan diantaranya:

- 1) Menjelaskan tentang proses produksi program acara GPR TV di Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- 2) Menjelaskan tentang tugas editor dalam produksi *editing* video GPR TV di Kementerian Komunikasi dan Infomatika.
- 3) Menjelaskan kendala editor dalam proses produksi *editing* video GPR TV di Kementerian Komunikasi dan informatika beserta solusinya.

METODE



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies
Lokasi dan Waktu

Proses pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di kantor Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia yang berlokasi di Jalan Medan Merdeka Barat No. 9 Jakarta Pusat. Waktu pelaksanaan PKL selama 2 bulan, mulai tanggal 20 Januari 2020 hingga 20 Maret 2020.

Data dan Instrumen

Penyusunan Data dan Instrumen merupakan dua hal yang penting yang dapat digunakan sebagai sumber bahan untuk menjawab permasalahan yang ada. Data adalah sumber yang didapatkan secara langsung maupun tidak langsung yang dijadikan landasan menjawab rumusan masalah, sedangkan Instrumen adalah alat pendukung yang digunakan untuk pengumpulan data sebagai Refrensi. Berikut merupakan data dan instrumen yang digunakan:

- 1) Data Primer

Data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber. Data yang diperoleh berupa hasil wawancara dan proses diskusi dengan tim kreatif selama proses PKL. Data primer juga didapatkan dengan terlibat langsung dalam proses produksi program GPR TV Kemkominfo.

- 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data atau informasi yang dikumpulkan atau diperoleh dari pihak lain atau secara tidak langsung. Contoh data sekunder meliputi profil perusahaan dan organisasi perusahaan yang diperoleh melalui